



PENERAPAN METODE AL MIFTAH LIL-ULUM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING FATHUL QORIB PONDOK PESANTREN AL- HAYYAT KALIMANTAN UTARA

Iqbal Musthofa Fihri

Universitas Hasyim Asy'ari

Iva Inayatul Ilahiyah

Universitas Hasyim Asy'ari

FAI UNHAS Y Tebuireng Jombang

Korespondensi penulis: iqbalmustofa177@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the Al-Miftah Lil Ulum method in improving the ability to read classical Islamic texts (kitab kuning), specifically Fathul Qorib, at Pondok Pesantren Al-Hayyat, North Kalimantan. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the Al-Miftah Lil Ulum method—focusing on mastery of Arabic grammar (nahwu and shorof) as the foundation for understanding Arabic texts—is systematically applied by instructors during kitab kuning learning sessions. The application of this method significantly enhances students' comprehension of sentence structures, vocabulary meanings, and legal contexts in Fathul Qorib. Supporting factors include teacher consistency, a gradual learning approach, and practical translation exercises (both manthoq and mafhum). In conclusion, the Al-Miftah Lil Ulum method proves effective in improving students' reading and understanding of classical Islamic texts.*

Keywords: Al-Miftah Lil Ulum, kitab kuning, Fathul Qorib, reading skills, Islamic boarding school.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, khususnya Fathul Qorib, di Pondok Pesantren Al-Hayyat Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil Ulum, yang menekankan pada penguasaan nahwu dan shorof sebagai dasar pemahaman teks Arab, diterapkan secara sistematis oleh para pengajar dalam proses pembelajaran kitab kuning. Penerapan metode ini secara signifikan membantu santri dalam memahami struktur kalimat, makna kata, dan konteks hukum dalam kitab Fathul Qorib. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi konsistensi pengajar, penggunaan pendekatan bertahap, serta latihan terjemah langsung (manthoq dan mafhum). Kesimpulannya, metode Al-Miftah Lil Ulum efektif dalam meningkatkan kemampuan baca dan pemahaman kitab kuning bagi para santri.

Kata Kunci: Al-Miftah Lil Ulum, kitab kuning, Fathul Qorib, kemampuan membaca, pondok pesantren.

LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Tertua dan terbilang unik. Keunikannya tidak hanya terletak pada keberadaanya yang sudah sangat lama di Indonesia, tetapi pada kultur, metode dan jaringannya yang diterapkan pada pesantren. Keunikan ini menurut C. Geertz yang dikutip oleh Zamakhsari Dhofier merupakan sub kultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa).

Istilah pesantren yang di identikkan dengan mengaji dan riyadhah bukan berasal dari istilah Arab, melainkan dari India. Begitu pula istilah pondok, langgar di Jawa, surau di Minangkabau, rangkang (dayah) di Aceh, bukan merupakan istilah Arab, tetapi dari istilah yang terdapat di India.

**PENERAPAN METODE AL MIFTAH LIL-ULUM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING FATHUL QORIB PONDOK PESANTREN AL- HAYYAT
KALIMANTAN UTARA**

Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang dibuat dari bambu. Lain halnya dengan Zamakhsari Dofier, yang mengatakan bahwa pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an, yang berarti tempat tinggal para santri. Zamakhsari Dofier juga memprediksikan istilah pondok kemungkinan berasal dari pengertian asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau dari kata bahasa Arab, funduq yang berarti hotel atau asrama. Selanjutnya dalam perspektif agama pun (dalam hal ini Islam), belajar di istilahkan dengan mondok yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka Kondisi ini menuntut solusi untuk mengatasi krisis moral pada peserta didik, salah satunya melalui pendekatan pendidikan akhlak memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.

Menurut Haedari (2008) kitab kuning berisi hasil pemikiran ulama di masa lampau dalam berbagai bidang, kebanyakan. Selain itu, juga bidang akidah, akhlak, tasawuf, tafsir, dan hadis. Sebagian kecil lagi membahas ilmu kalam (teologi) dan filsafat. Dalam Perjalanan panjangnya, kitab kuning sebagai referensi utama untuk mengali hukum-hukum Islam yang kandungannya tidak perlu diragukan lagi menjadi bagian penting yang tak terpisahkan dari pondok pesantren.

Salah satu kitab yang diajarkan secara luas adalah *Fathul Qarib*, Kitab merupakan fiqh dasar yang menguraikan berbagai aspek hukum Islam. Kandungannya yang ringkas serta bahasanya yang mudah menjadikannya Kitab yang wajib ada dalam kurikulum seluruh pesantren di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode Al-Miftah di pondok pesantren dan mengukur sejauh mana metode ini mampu meningkatkan kualitas kemampuan membaca kitab kuning *Fathul Qarib* di kalangan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan para pengajar dan santri, serta analisis terhadap hasil belajar santri sebelum dan sesudah penerapan metode Al-Miftah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata lisan dan tertulis dari orang yang diamati dan peneliti, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang Penerapan metode al miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning *Fathul Qorib* di pondok pesantren Al Hayyat Kalimantan. Sedangkan pada penelitian lapangan, ketika peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi berdasarkan fenomena yang ada di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara mengenai Penerapan Metode Al Miftah-Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Fathul Qorib (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Hayat Kalimantan) Adapun konsep cara menjunjung tinggi kehormatan sesama manusia yang terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 11-12 adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode al miftah di pondok pesantren al Hayyat Kalimantan

Penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Hayyat dilatarbelakangi oleh keinginan kami untuk meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap ilmu nahwu dan sharaf, yang merupakan dasar penting dalam memahami Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik. Kami melihat bahwa banyak santri mengalami kesulitan dalam memahami gramatika bahasa Arab karena pendekatan yang terlalu kaku dan kurang interaktif. Metode Al-Miftah hadir sebagai solusi karena mengedepankan pendekatan yang lebih praktis, visual, dan menyenangkan bagi para santri.

Selain itu, metode ini juga telah terbukti efektif di beberapa pesantren lain dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara signifikan. Maka dari itu, kami merasa perlu untuk mengadopsinya, agar proses belajar santri lebih efisien dan bermakna. Harapannya, dengan metode ini, para santri tidak hanya sekadar hafal kaidah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam membaca dan memahami teks Arab secara aktif

Pelaksanaan pembelajaran membaca kitab kuning di MI Darussalim dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Mengingat jenjang pendidikan kami adalah madrasah ibtidaiyah, maka pendekatannya pun kami buat lebih sederhana dan menarik. Kami mulai dengan pengenalan dasar-dasar nahwu dan sharaf menggunakan metode yang mudah dipahami anak-anak, seperti metode visual dan praktik langsung. Pembelajaran kitab kuning biasanya dimulai dari kitab-kitab dasar yang sudah disesuaikan, seperti kitab akhlak dan fiqh anak-anak, yang berisi kalimat sederhana. Kami juga membiasakan siswa untuk mengenal kosakata Arab dan tanda baca (harakat) agar mereka terbiasa sebelum beralih ke teks yang tidak berharakat (gundul). Selain itu, proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan talaqqi dan musyafahah, di mana guru membacakan kitab terlebih dahulu, lalu siswa mengikuti. Kami juga memberikan latihan terjemah harfiah dan pemahaman makna secara kontekstual, agar siswa tidak hanya sekadar

membaca tetapi juga memahami isi kitab. Pembelajaran ini dilaksanakan secara rutin di luar jam pelajaran formal, seperti pada sore hari dalam program kepondokan. Dengan pendekatan ini, kami berharap siswa dapat memiliki dasar yang kuat dalam membaca dan memahami kitab kuning sejak usia dini

Pelaksanaan pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hayyat kami lakukan dengan metode yang bertahap dan terstruktur. Pertama, santri dibekali dengan dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf agar mereka memahami struktur bahasa Arab. Untuk itu, kami menggunakan metode Al-Miftah, yang telah kami pilih karena terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman kaidah bahasa Arab, khususnya untuk santri pemula. Setelah santri menguasai dasar-dasar tersebut, mereka mulai diarahkan untuk membaca kitab-kitab klasik (kitab kuning) secara langsung. Pembelajaran kitab kuning dilakukan melalui dua pendekatan: pertama, talaqqi, di mana guru membacakan kitab lalu santri mengikuti dan mencatat; kedua, metode praktik langsung dengan bimbingan intensif, di mana santri diberi tugas membaca dan menerjemahkan bagian-bagian tertentu dari kitab.

Penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Hayyat, Kalimantan Utara, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami ilmu nahwu dan membaca kitab kuning. Metode ini dipilih karena pendekatannya yang sistematis, praktis, dan mudah dipahami, terutama oleh santri pemula. Dengan menekankan pada pengenalan struktur bahasa Arab secara visual dan aplikatif, metode Al-Miftah mampu membekali santri dengan dasar yang kuat untuk membaca dan memahami kitab-kitab klasik seperti Fathur Qorib. Dari hasil wawancara dengan kepala yayasan, guru pembina, dan santri, dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat membantu dalam proses belajar, mempercepat pemahaman kaidah bahasa Arab.

2. kemampuan membaca kitab kuning Fathul Qorib di pondok pesantren Al -Hayyat Kalimantan

Metode Al-Miftah memiliki beberapa kelebihan yang sangat menonjol dibandingkan metode pembelajaran kitab kuning yang biasa digunakan di pesantren. Yang pertama, metode ini lebih sistematis dan mudah dipahami oleh santri, terutama yang masih berada di tahap awal belajar bahasa Arab. Al-Miftah menggunakan pendekatan visual dan praktik langsung, sehingga tidak hanya mengandalkan hafalan kaidah, tapi juga penerapan nyata dalam teks. Kelebihan lainnya adalah penggunaan latihan-latihan interaktif yang membuat santri lebih aktif dalam proses belajar. Dalam metode biasa, santri cenderung pasif dan hanya

mengikuti guru, tetapi dengan Al-Miftah mereka dilatih untuk menganalisis kalimat, menentukan posisi kata, dan menerjemahkan secara mandiri.

Sejak awal. Hal ini mempercepat proses pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca kitab Selain itu, Al-Miftah juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi karena sudah disusun secara bertahap dan terstruktur. Jadi tidak hanya memudahkan santri, tapi juga membantu guru mengajar dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, kami melihat metode ini lebih relevan dengan tantangan pendidikan saat ini, di mana pembelajaran harus menarik, terarah, dan mampu membangun kemampuan berpikir kritis santri.

Menerapkan metode Al-Miftah, sistem penilaian bisa mengukur kemampuan santri secara lebih objektif dan menyeluruh. Penilaian tidak hanya berfokus pada teori, tetapi lebih menekankan pada pemahaman praktis dan kemampuan santri dalam menerapkan kaidah dalam membaca kitab kuning Secara umum, ada beberapa aspek yang kami nilai. Pertama, kemampuan santri dalam mengenali struktur kalimat Arab, seperti menentukan posisi kata (i'rab) dan jenis kata (isim, fi'il, huruf). Kedua, kemampuan mereka dalam menerjemahkan teks, baik secara harfiah maupun makna kontekstual. Ketiga, keterampilan dalam membaca kitab gundul secara lancar dan benar. Kami menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian lisan (munaqasyah), praktik baca kitab di kelas, tugas terjemah, dan ujian tulis.

Penerapan metode Al-Miftah, kemampuan santri dalam membaca kitab kuning menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya banyak santri yang hanya mampu menghafal kaidah tanpa bisa menerapkannya secara langsung, sekarang mereka sudah mulai mampu menganalisis struktur kalimat dalam kitab dan menerjemahkannya dengan lebih tepat. Melihat bahwa metode Al-Miftah memberikan pendekatan yang praktis dan bertahap, sehingga santri bisa memahami kaidah nahwu dan sharaf secara aplikatif, bukan sekadar teori. Dalam waktu yang relatif lebih singkat, santri sudah bisa membaca kitab-kitab dasar seperti Fathur Qorib dan memahami isi kandungannya. Bahkan, dalam evaluasi harian dan ujian lisan, banyak santri yang menunjukkan kemampuan membaca teks Arab gundul dengan lancar dan menjelaskan maknanya secara benar.

Penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Hayyat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Metode ini terbukti lebih praktis, terstruktur, dan mudah diterapkan dibandingkan metode tradisional. Santri tidak hanya mampu menghafal kaidah, tetapi juga dapat menerapkannya langsung dalam menganalisis dan menerjemahkan teks Arab

klasik. Peningkatan kemampuan ini terlihat dari hasil evaluasi rutin, ujian lisan, dan praktik baca kitab, di mana santri menunjukkan kemajuan yang jelas dalam kelancaran membaca, ketepatan i'rab, dan pemahaman makna.

3. Penerapan metode al miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Fathul Qorib di pondok pesantren Al Hayyat Kalimantan

Penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Hayyat, Kalimantan Utara, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, khususnya kitab Fathul Qorib. Metode ini memberikan pendekatan pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan aplikatif, sehingga memudahkan santri dalam menguasai kaidah nahwu dan sharaf serta menerapkannya secara langsung dalam teks klasik berbahasa Arab gundul.

Dengan menggunakan metode Al-Miftah, santri tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam latihan-latihan analisis kalimat dan terjemahan. Hal ini terbukti efektif dalam mempercepat penguasaan struktur bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan membaca kitab fiqih dasar seperti Fathul Qorib. Oleh karena itu, metode Al-Miftah menjadi pendekatan yang relevan dan mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren modern

Penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Hayyat dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan metode pembelajaran nahwu dan sharaf yang lebih mudah dipahami oleh santri. Metode Al-Miftah dinilai memiliki keunggulan karena menyajikan materi secara sistematis, bertahap, dan disertai dengan latihan langsung yang aplikatif. Menurut beliau, kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, khususnya Fathul Qorib, menunjukkan peningkatan nyata. Santri lebih cepat memahami struktur kalimat, mampu menentukan i'rab, dan dapat menerjemahkan teks Arab gundul dengan lebih percaya diri. Hal ini menjadi bukti bahwa metode Al-Miftah sangat efektif dan relevan untuk diterapkan di pesantren modern.

Penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Hayyat, Kalimantan Utara, terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, khususnya Fathul Qorib, yang merupakan salah satu kitab fiqih dasar yang umum diajarkan di lingkungan pesantren. Dari hasil wawancara dengan kepala yayasan, diketahui bahwa metode ini dipilih karena dianggap lebih sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami oleh santri dibandingkan metode konvensional. Al-Miftah tidak hanya menekankan hafalan kaidah nahwu dan sharaf, melainkan juga fokus pada penerapan praktis secara langsung terhadap teks Arab gundul.

Hal ini menjadi solusi atas kesulitan santri dalam memahami struktur kalimat Arab klasik dan mempercepat proses penguasaan ilmu alat. Ustadz sebagai pengajar juga merasakan manfaat metode ini, baik dari sisi penguasaan materi oleh santri maupun kemudahan dalam proses penyampaian pembelajaran. Metode Al-Miftah membantu guru menyusun materi secara bertahap dan logis, mempermudah santri untuk mengikuti alur pembelajaran, serta memberikan ruang interaksi aktif dalam proses belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan tidak hanya dengan ujian tulis, tetapi juga melalui praktik langsung, diskusi, dan latihan harian, sehingga hasil belajar dapat terukur dengan lebih komprehensif.

Dari sisi santri, mereka merasakan bahwa metode Al-Miftah memudahkan mereka dalam memahami teks kitab kuning karena pendekatannya yang aplikatif dan tidak terlalu membebani hafalan. Santri mampu mengenali bentuk dan fungsi kata (isim, fi'il, huruf), mengetahui posisi i'rab, serta menerjemahkan teks dengan lebih tepat. Banyak santri yang awalnya kesulitan membaca Fathul Qorib, kini sudah mampu membacanya dengan lancar dan memahami isi kandungannya secara kontekstual. Secara keseluruhan, metode Al-Miftah berhasil mengatasi hambatan-hambatan yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning.

Keberhasilannya terletak pada kemampuannya menggabungkan teori dan praktik secara seimbang, serta menjadikan santri sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Penerapan metode ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan pesantren sangat penting untuk terus dilakukan agar proses pembelajaran lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Hayyat tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca kitab Fathul Qorib.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya Penerapan Metode Al Miftah-Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Fathul Qorib maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Penerapan metode al miftah di pondok pesantren al Hayyat Kalimantan bahwa penerapan metode Al-Miftah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, khususnya kitab Fathul Qorib. Metode Al-Miftah diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Pendekatan yang sistematis, bertahap, dan aplikatif memungkinkan santri memahami kaidah nahwu dan sharaf secara lebih konkret, bukan hanya

***PENERAPAN METODE AL MIFTAH LIL-ULUM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING FATHUL QORIB PONDOK PESANTREN AL- HAYYAT
KALIMANTAN UTARA***

secara teoritis. Santri tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga dilatih untuk menganalisis struktur kalimat dan menerapkannya langsung dalam teks klasik berbahasa Arab gundul.

kemampuan membaca kitab kuning Fathul Qorib di pondok pesantren Al -Hayyat yaitu santri dalam membaca kitab kuning, khususnya kitab Fathul Qorib, mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode pembelajaran Al-Miftah. Sebelum metode ini diterapkan, banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat Arab gundul, menentukan i'rab, serta menerjemahkan isi kitab secara benar. Namun setelah diterapkannya metode Al-Miftah, santri mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap dasar-dasar nahwu dan sharaf serta mampu menerapkannya secara langsung dalam membaca kitab klasik. Metode Al-Miftah, yang menekankan pada pemahaman bertahap dan penerapan praktis, membantu santri mengenali jenis-jenis kata, struktur kalimat, dan makna secara kontekstual.

Penerapan metode al miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Fathul Qorib di pondok pesantren Al Hayyat Kalimantan yaitu Metode Al-Miftah diterapkan sebagai solusi atas kendala yang selama ini dihadapi oleh santri dalam memahami kitab kuning, terutama karena metode sebelumnya cenderung terlalu teoritis dan kurang aplikatif.

Kepada Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Hayyat Diharapkan untuk terus mendukung dan mengembangkan penerapan metode Al-Miftah sebagai metode utama dalam pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, mendatangkan narasumber ahli untuk pelatihan guru, serta melakukan evaluasi agar lebih tertata.

Kepada Ustadz dan Pembina Diharapkan agar ustadz dan pembina terus memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam mengajar dengan metode Al-Miftah. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta mengintegrasikan pendekatan kontekstual agar santri tidak hanya paham teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam memahami kitab-kitab klasik lainnya di luar Fathul Qorib.

Kepada Santri Pondok Pesantren Al-Hayyat Diharapkan agar para santri lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran metode Al-Miftah. Santri juga perlu membiasakan diri untuk banyak berlatih membaca, menganalisis, dan menerjemahkan kitab kuning, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan semangat belajar yang tinggi dan

**PENERAPAN METODE AL MIFTAH LIL-ULUM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING FATHUL QORIB PONDOK PESANTREN AL- HAYYAT
KALIMANTAN UTARA**

pemanfaatan metode Al-Miftah secara maksimal, santri akan mampu memahami kitab Fathul Qorib dan kitab-kitab turats lainnya secara lebih mendalam dan mandiri.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Haedari, Kitab Kuning Masih Relevan Dipelajari dlm ilmu pendidikan, Jakarta 5 Desember 2018
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (Januari-Juli, 2018)
- Ahmad," Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moch Cholil Bangkalan Madura 2017
- Muslihin Sultan, M. Yahya, Metode Al-Miftah Li Al-Ulum: Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal, Didaktika Desember 2020
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta:PT. Bumi aksara, 2013)
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta:PT. Bumi aksara, 2013)
- Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, Jurnal Keperawatan Indonesia, 1 (Maret, 2007
- Irwan, Zain dan Hasse, Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008,
- Kreatifitas, Tim.2018. Mudah Belajar Membaca Kitab. Pasuruan: Pustaka sidogiri.
- Latif, Mukhtar, Orientasi Baru Pendidikan anak Usia Dini teori dan aplikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2013
- M. Aang Syarifuddin dan Syuhud, "*Metode Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri (Studi Metode Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Maliki Duren Lumajang)*
- Moh. Zadzitaqwa, dkk, Jendela Madzhab : Memahami Istilah dan Rumus Madzhab AlArba'ah, (Kediri : Lirboyo Press, 2013)
- Muslihin Sultan, M. Yahya, Metode Al-Miftah Li Al-Ulum: Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal, Didaktika Desember 2020
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Tim Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, (Pasuruan: Batartama PPS, 2017)
- Viny Sarah Alpian, Ika Yatri, *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar*, Edukatif:
- Yunus Abidin, Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Zamahsyari Dhofir, Tradisi Pesantren, LP3ES, Jakarta, 1982,
- Zamahsyari Dhofier, Tradisi Pesantren; *Study tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, Cet-6, 1994),
- Zuhairini Abdul Ghofir, Metode Khusus Pendidikan Agama,(Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Zulkifli, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011)